

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan gambaran mengenai lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer tentang keputusan buruh pabrik perempuan muslimah memilih kredit emas dibanding kredit uang di kecamatan Kaliwungu Kudus. Guna memperoleh gambaran umum wilayah penelitian, maka akan disajikan keadaan umum wilayah penelitian.

##### 1. Kondisi Geografis Kecamatan Kaliwungu

Luas wilayah kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 tercatat 3.271,28 hektar atau sekitar 7,69 persen dari luas total kabupaten Kudus. Desa Kedungdowo merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 308,23 hektar atau 9,42 persen dari luas total kecamatan Kaliwungu, sedangkan desa yang terkecil yaitu desa Blimbing Kidul dengan luas sebesar 125,11 hektar atau 3,82 persen dari luas total kecamatan Kaliwungu. Luas kecamatan Kaliwungu tersebut terdiri dari 2.036,03 hektar lahan sawah atau 62,2 persen dari luas seluruh kecamatan Kaliwungu dan lahan kering sebesar 1235,25 hektar atau 37,8 persen dari luas seluruh kecamatan Kaliwungu. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kecamatan Kaliwungu luas lahan sawahnya masih besar bila dibandingkan dengan luas lahan keringnya. Dari total luas lahan kering yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan adalah sebesar 65,50 persen dari luas total kecamatan Kaliwungu sedangkan untuk tegal atau kebun sebesar 20,30 persen dari luas total kecamatan Kaliwungu. Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional, jenis tanah di kecamatan Kaliwungu sebagian besar berjenis Asosiasi mediteran coklat tua dan mediteran coklat kemerahan sebesar 75,63 persen, kemudian diikuti jenis tanah Flomosal coklat kelabu sebesar 21,04 persen.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, hlm. 2, dikutip tanggal 17 April 2017.

Secara geografis kecamatan Kaliwungu terletak di antara  $110^{\circ}36'$ - $110^{\circ}50'$  BT dan  $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}16'$  LS. Kecamatan Kaliwungu berada di kabupaten Kudus bagian barat yang berbatasan langsung dengan kabupaten Jepara. Secara rinci letak geografis kecamatan Kaliwungu adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

Batas : Wilayah kecamatan Kaliwungu dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Kecamatan Gebog
Sebelah Timur	: Kecamatan Kota dan kecamatan Jati
Sebelah Selatan	: Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak
Sebelah Barat	: Kecamatan Mayong kabupaten Jepara

Jarak : Ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten	: 6 Km
Ibukota kecamatan ke ibukota provinsi	: 57 Km

Tinggi : Wilayah kecamatan Kaliwungu terletak pada ketinggian rata-rata 17 m di atas permukaan laut.

Iklim : Kecamatan Kaliwungu beriklim tropis dan bersuhu sedang.

Kecamatan Kaliwungu terdiri dari 15 desa yaitu desa Blimbing Kidul, Banget, Setrokalangan, Garung Kidul, Kedungdowo, Gamong, Sidorekso, Papringan, Kaliwungu, Mijen, Karangampel, Garung Lor, Prambatan Lor, Prambatan Kidul, Bakalan Krapyak. Adapun luas wilayah desa yang ada di kecamatan Kaliwungu dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Desa di Kecamatan Kaliwungu**

	Desa	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )
1.	Blimbing Kidul	1,25
2.	Banget	1,81
3.	Setrokalangan	1,88
4.	Garung Kidul	2,61
5.	Kedungdowo	3,08
6.	Gamong	2,06
7.	Sidorekso	2,89
8.	Papringan	2,46
9.	Kaliwungu	3,04
10.	Mijen	2,36
11.	Karangampel	1,74
12.	Garung Lor	1,78
13.	Prambatan Lor	2,56
14.	Prambatan Kidul	1,81
15.	Bakalan Krapyak	1,38
	Jumlah	32,71

*Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.*

## 2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Kaliwungu Kudus

Keadaan penduduk adalah jumlah penduduk dilihat dari beberapa pembagian, di antaranya:

### a. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah dan penyebarannya

Jumlah penduduk di setiap desa yang ada di kecamatan Kaliwungu tahun 2014 dapat dilihat dari tabel berikut.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kaliwungu**  
**Tahun 2014**

	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup>
1.	Blimbing Kidul	4510	3608
2.	Banget	4179	2309
3.	Setrokalangan	2222	1182
4.	Garung Kidul	3238	1241
5.	Kedungdowo	10486	3405
6.	Gamong	3215	1561
7.	Sidorekso	5817	2013
8.	Papringan	5835	2372
9.	Kaliwungu	7834	2577
10.	Mijen	10254	4345
11.	Karangampel	5760	3310
12.	Garung Lor	6970	3916
13.	Prambatan Lor	8190	3199
14.	Prambatan Kidul	7277	4020
15.	Bakalan Krapyak	7231	5240
	Jumlah	93018	2844

*Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.*

Dari tabel di atas maka jumlah penduduk yang paling banyak di kecamatan Kaliwungu berada di desa Kedungdowo. Dan jumlah penduduk paling sedikit berada di desa Setrokalangan. Sedangkan kepadatan penduduk paling banyak berada di desa Bakalan Krapyak dan kepadatan penduduk paling sedikit di desa Setrokalangan.

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian, penduduk kecamatan Kaliwungu bekerja dalam bidang industri. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2014:<sup>5</sup>

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 42 - 43.



Tabel 4.3

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014**

	Desa	Petani sendiri	Buruh tani	Industri	Bangunan
1.	Blimbing Kidul	117	79	826	104
2.	Banget	135	309	672	67
3.	Setrokalangan	142	70	742	42
4.	Garung Kidul	176	221	1459	46
5.	Kedungdowo	229	91	1696	82
6.	Gamong	186	98	1420	93
7.	Sidorekso	194	331	1448	59
8.	Papringan	142	170	1559	61
9.	Kaliwungu	276	124	1668	58
10.	Mijen	212	239	1672	53
11.	Karangampel	201	232	1559	44
12.	Garung Lor	191	136	1556	34
13.	Prambatan Lor	181	146	1592	53
14.	Prambatan Kidul	187	154	1600	44
15.	Bakalan Krapyak	123	22	1680	35
	Jumlah	2692	2422	21149	875

Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.

Tabel 4.3 (Lanjutan)

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014

	Desa	Pedagang	Angkutan	PNS/ ABRI	Jasa	Lain- lain
1.	Blimbing Kidul	36	16	17	6	-
2.	Banget	33	16	16	8	-
3.	Setrokalangan	10	12	9	4	-
4.	Garung Kidul	37	25	32	10	-
5.	Kedungdowo	113	48	101	39	-
6.	Gamong	20	12	14	6	-
7.	Sidorekso	47	17	19	8	-
8.	Papringan	43	49	18	12	-
9.	Kaliwungu	62	14	29	14	-
10.	Mijen	79	42	119	19	-
11.	Karangampel	40	14	19	16	-
12.	Garung Lor	75	18	192	27	-
13.	Prambatan Lor	96	19	93	28	-
14.	Prambatan Kidul	64	23	49	19	-
15.	Bakalan Krapyak	47	21	42	13	-
	Jumlah	802	346	769	229	-

Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Kaliwungu memiliki mata pencaharian dari urutan terbanyak sampai terkecil yaitu Industri (21149), Petani Sendiri (2692), Buruh Tani (2422), Bangunan (875), Pedangang (802), PNS/ABRI (769), Angkutan (346), Jasa (229).

## c. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk di kecamatan Kaliwungu berdasarkan jenis kelamin tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>6</sup>

Tabel 4.4

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

	Desa	Banyaknya Penduduk			Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Blimbing Kidul	2260	2250	4510	100,44
2.	Banget	2083	2096	4179	99,38
3.	Setrokalangan	1097	1125	2222	97,51
4.	Garung Kidul	1582	1656	3238	95,53
5.	Kedungdowo	5170	5316	10486	97,25
6.	Gamong	1598	1617	3215	98,82
7.	Sidorekso	2904	2913	5817	99,69
8.	Papringan	2857	2978	5835	95,94
9.	Kaliwungu	3895	3939	7834	98,88
10.	Mijen	5051	5203	10254	97,08
11.	Karangampel	2839	2921	5760	97,19
12.	Garung Lor	3365	3605	6970	93,34
13.	Prambatan Lor	4035	4155	8190	97,11
14.	Prambatan Kidul	3552	3725	7277	95,36
15.	Bakalan Krapyak	3628	3603	7231	100,69
	2014	45916	47102	93018	97,48
Jumlah	2013	46417	47385	93802	97,96
	2012	46106	47061	93167	97,97

Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan Kaliwungu didominasi oleh perempuan.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

## d. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Penduduk di kecamatan Kaliwungu mayoritas beragama Islam.

Berikut jumlah penduduk berdasarkan agama tahun 2014:<sup>7</sup>

Tabel 4.5

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2014

	Desa	Islam	Pro- testan	Kato lik	Hindu	Bu dha	Lain -lain	Jumlah
1.	Blimbing Kidul	4456	54	0	0	0	0	4510
2.	Banget	4179	0	0	0	0	0	4179
3.	Setrokalangan	2222	0	0	0	0	0	2222
4.	Garung Kidul	3238	0	0	0	0	0	3238
5.	Kedungdowo	10392	94	0	0	0	0	10486
6.	Gamong	3215	0	0	0	0	0	3215
7.	Sidorekso	5800	17	0	0	0	0	5817
8.	Papringan	5835	0	0	0	0	0	5835
9.	Kaliwungu	7832	0	0	0	0	0	7834
10.	Mijen	10021	102	128	1	2	0	10254
11.	Karangampel	5757	0	3	0	0	0	5760
12.	Garung Lor	6510	126	305	25	4	0	6970
13.	Prambatan Lor	8099	74	8	0	9	0	8190
14.	Prambatan Kidul	7196	72	9	0	0	0	7277
15.	Bakalan Krapyak	7028	180	18	0	5	0	7231
	Jumlah	91782	719	471	26	20	0	93018

Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017

Dari tabel di atas, mayoritas penduduk kecamatan Kaliwungu beragama Islam. Penduduk dengan agama Islam terbesar berada di desa Kedungdowo. Penduduk beragama Protestan terbesar berada di desa Bakalan Krapyak. Penduduk beragama Katolik terbesar berada di desa Garung Lor. Penduduk beragama Hindu terbesar berada di desa Garung lor. Dan penduduk beragama Budha terbesar berada di desa Prambatan Lor.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 25.



### 3. Industri di kecamatan Kaliwungu

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian di kabupaten Kudus. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Menurut BPS, industri besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang. Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja kurang dari 5 orang.<sup>8</sup>

Di kecamatan Kaliwungu memiliki industri besar 17 perusahaan, industri sedang 14 perusahaan, industri kecil 207 perusahaan dan industri rumah tangga 1851 perusahaan. Berikut tabel tentang industri yang ada di kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 dan 2006.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 78-79.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di**  
**Kecamatan Kaliwungu Tahun 2014**

	Desa	Besar		Sedang	
		Perusahaan	Tenaga kerja	Perusahaan	Tenaga kerja
1.	Blimbing Kidul	0	0	0	0
2.	Banget	0	0	0	0
3.	Setrokalangan	0	0	0	0
4.	Garung Kidul	1	180	2	72
5.	Kedungdowo	3	4095	6	268
6.	Gamong	0	0	0	0
7.	Sidorekso	2	2404	2	134
8.	Papringan	0	0	0	0
9.	Kaliwungu	2	4157	1	26
10.	Mijen	2	2403	0	0
11.	Karangampel	1	2443	0	0
12.	Garung Lor	2	3009	1	45
13.	Prambatan Lor	0	0	1	30
14.	Prambatan Kidul	1	325	1	86
15.	Bakalan Krapyak	3	6019	0	0
	2014	17	25035	14	661
Jumlah	2013	16	25086	14	708
	2012	16	23484	15	734

*Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.*

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah**  
**Tangga di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2006**

	Desa	Kecil		Kerajinan Rmtg.	
		Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja
1.	Blimbing Kidul	0	0	13	15
2.	Banget	2	11	9	16
3.	Setrokalangan	0	0	0	0
4.	Garung Kidul	4	73	33	59
5.	Kedungdowo	26	165	115	249
6.	Gamong	2	16	12	14
7.	Sidorekso	5	39	72	113
8.	Papringan	15	124	575	1492
9.	Kaliwungu	23	172	59	111
10.	Mijen	25	159	133	234
11.	Karangampel	6	44	14	32
12.	Garung Lor	14	117	91	146
13.	Prambatan Lor	33	238	338	608
14.	Prambatan Kidul	19	151	137	270
15.	Bakalan Krapyak	33	227	250	288
	Jumlah	207	1536	1851	3647

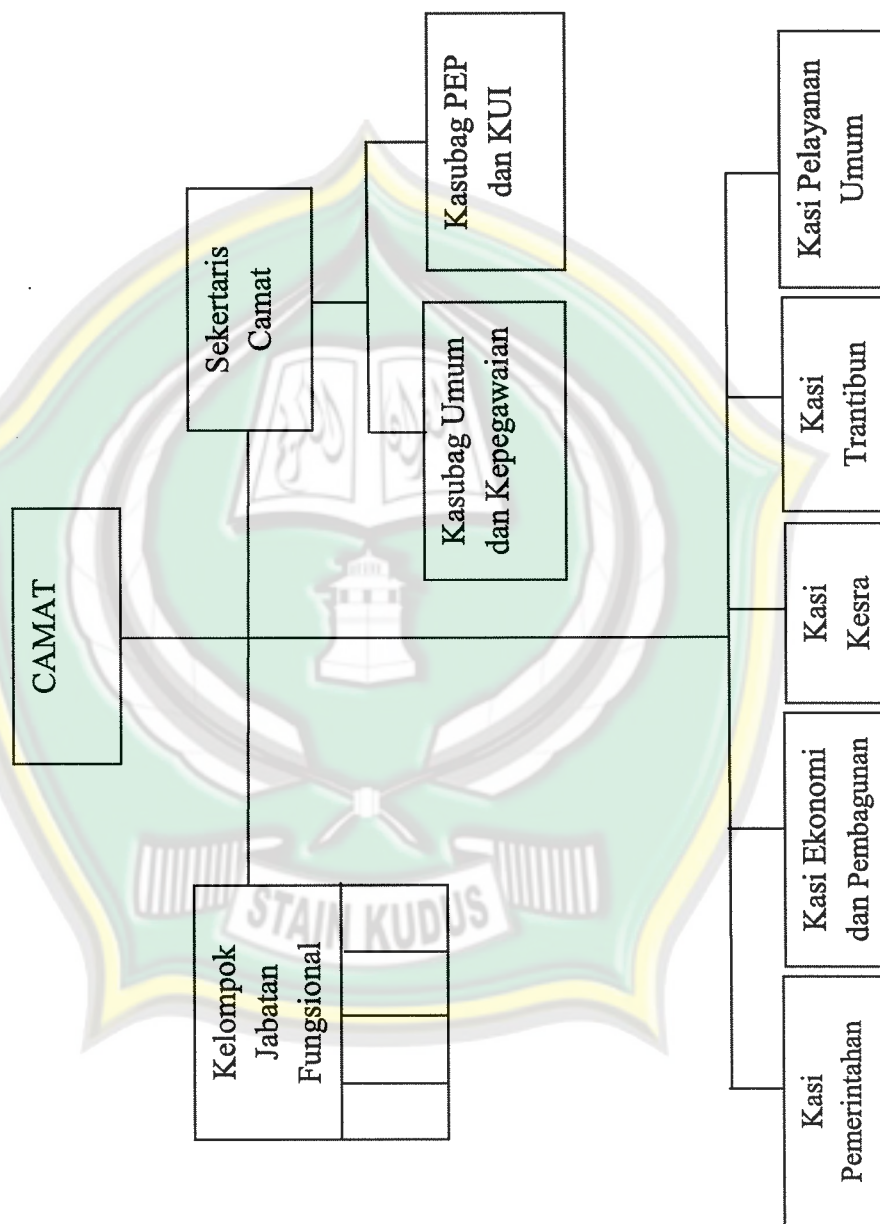
*Sumber: Dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka 2015, 17 April 2017.*

#### 4. Struktur Pemerintahan Kecamatan Kaliwungu

Adapun struktur organisasi pemerintahan kecamatan Kaliwungu adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Dokumentasi Kecamatan Kaliwungu pada Tanggal 17 April 2017.

Gambar 4.1  
Struktur Pemerintahan Kecamatan Kaliwungu





Camat	: Dr. Budi Utomo, S.H
Sekretaris Camat	: M. Fitriyanto, S.STP, M.M
Kasubag Umum dan Kepegawaian	: Esti Aristiana Sukmawati, S.IP
Kasubag PEP dan KUI	: Nurul Yaqin, S.P
Kasi Pemerintahan	: Suremi, S.H
Kasi Ekonomi dan Pembangunan	: Dr. Sugeng Hadi Mulyono
Kasi Kesra	: Muayanah, S.E
Kasi Trantibun	: Sunardi, S.E
Kasi Pelayanan Umum	: Safi'i, S.H

#### 5. Tukang *Mindring*

Tukang *mindring* atau tukang kredit adalah pengusaha perorangan yang memberikan kredit konsumsi berupa alat-alat kebutuhan rumah tangga dengan pembayaran cicilan. Tidak ada ketentuan maksimum dan minimum jumlah pinjaman dan kredit diberikan tanpa jaminan.<sup>11</sup> Buruh pabrik kecamatan Kaliwungu Kudus menyebut tukang kredit dengan *mindring*. Istilah *mindring* muncul begitu saja tanpa ada kejelasan asal muasal kata tersebut. *Mindring* hanya memiliki satu arti, yaitu tukang kredit barang. Nampaknya istilah *mindring* diberikan kepada pedagang yang menjajakan dagangannya dengan model pembayaran tunda. Hal ini bisa dilihat manakala pelakunya bukan orang Kaliwungu, mereka tetap disebut *mindring*, bahkan jika pelakunya orang Kaliwungu juga tetap disebut *mindring*.

Tukang *mindring* emas yang ada di kecamatan Kaliwungu Kudus memiliki jumlah yang dapat dikatakan tidak sedikit. Jumlah tukang *mindring* emas yang ada di kecamatan Kaliwungu khususnya yang menjadi pelanggan toko emas Padi Jetak setidaknya ada 15 orang tukang *mindring* yang menjajakan jasanya.<sup>12</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>11</sup> Faried Wijaya, *Perkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 1991, hlm. 208.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku pemilik toko emas Padi Jetak pada tanggal 16 Oktober 2016.

hanya menggunakan 3 orang tukang *mindring*. Meliputi Tukang kredit emas di pabrik Djarum Garung Lor dan di pabrik Rotan Kaliwungu Kudus.

Peneliti hanya meneliti nasabah dari ketiga tukang *mindring* tersebut karena ketiga tukang *mindring* tersebut yang aktif menjajakan jasanya kepada buruh pabrik yang ada di kecamatan Kaliwungu. Jasa kredit barang (*mindring*) tersebut memiliki nasabah buruh pabrik dengan jumlah yang relatif banyak. Tukang *mindring* yang ada di pabrik djarum tepatnya di daerah Garung Lor ada 2 orang yaitu Mutdrikah dan Aminati. Ibu Mutdrikah berasal dari salah satu desa di kecamatan Kaliwungu yaitu desa Tuang. Ibu Mutdrikah menjajakan jasanya di pabrik Djarum Garung Lor sejak tahun 2000. Saat ini setidaknya ada 500 buruh yang menjadi nasabah kredit emasnya. Awal menjadi tukang *mindring*, Ibu Mutdrikah menawarkan kredit pakaian dan selimut tapi setelah banyak buruh yang meminta kredit emas mulailah Ibu Mutdrikah menawarkan kredit emas. Justru sekarang ini buruh pabrik lebih sering meminta kredit emas dibanding kredit pakaian yang dulunya beliau jalani. Selain itu, Alasan Ibu Mutdrikah tidak mengkreditkan uang karena sepengetahuannya kredit uang jelas dilarang sebab menjualbelikan uang, sedangkan kredit emas yaitu menjual emas secara tidak tunai. Entah nantinya emas itu mau dipakai atau dijual itu terserah buruh yang meminta. Yang terpenting saat kesepakatan hanya jual beli secara tidak tunai.<sup>13</sup>

Tukang *mindring* yang menjajakan kreditnya di pabrik Djarum Garung Lor selain Ibu Mutdrikah adalah Ibu Aminati. Sama seperti Ibu Mutdrikah, Ibu Aminati juga berasal dari salah satu desa yang ada di kecamatan Kaliwungu yaitu desa Setrokalangan. Berbeda dengan Ibu Mutdrikah, Ibu Aminati di samping menjadi tukang *mindring* beliau juga bekerja sebagai buruh pabrik Djarum di Garung Lor sendiri. Menjadi tukang *mindring* adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan Ibu Aminati

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

sejak tahun 2001 dengan jumlah nasabahnya sekitar 200 orang yang terdiri dari buruh pabrik serta tetangga sekitar rumahnya. Dari awal memulai usaha kredit, Ibu Aminati sudah menawarkan kredit emas kepada buruh serta tetangganya dan tidak pernah tertarik mengkreditkan uang. Selain mengkreditkan emas, Ibu Aminati juga mengkreditkan pakaian serta keperluan rumah tangga seperti sabun mandi, detergen, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Sedangkan tukang *mindring* yang menjajakan kreditnya di pabrik Rotan Kaliwungu bernama Ibu Ropah. Sama seperti tukang *mindring* sebelumnya, Ibu Ropah juga berasal dari kecamatan Kaliwungu tepatnya dari desa Karangampel. Sama seperti Ibu Aminati, Ibu Ropah juga menjadi buruh pabrik di mana ia menjajakan barang kreditannya. Menjadi seorang tukang *mindring* ia lakukan untuk memperoleh penghasilan tambahan selain penghasilan yang ia dapatkan menjadi seorang buruh pabrik. Ibu Ropah mulai menjajakan kredit sejak tahun 2007 dan sekarang nasabahnya ada 120 orang yang terdiri dari buruh pabrik rotan sendiri serta tetangga sekitar rumahnya. Alasan Ibu Ropah menjadi tukang kredit emas sebab jika kredit uang di desa-desa sering disebut rentenir dan juga dipandang rendah di masyarakat. Sedangkan pendapatnya kredit emas adalah jual beli emas secara tidak tunai sehingga dalam masyarakat dianggap seperti *mindring* atau kredit pakaian, peralatan rumah tangga. Buruh serta masyarakat di kecamatan Kaliwungu lebih terbiasa dengan istilah kredit emas. Selain itu, dilihat dari peminatnya, kredit emas lebih diminati kalangan buruh dibanding kredit uang. Hal ini dibuktikan dengan mulai berkurangnya tukang *mindring* yang menyediakan jasa kredit uang. Di samping itu, *mindring* emas juga mendapatkan keuntungan, selain keuntungan dari angsuran tiap harinya, tukang *mindring* juga mendapatkan imbalan dari toko emas di setiap pembelian emasnya. Dari harga 100.000 akan mendapatkan imbalan 1.000 dari toko emas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminati selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ropah selaku tukang *mindring* di Pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.



## B. Data Penelitian

### 1. Data tentang Praktik Transaksi Kredit Emas yang Dilakukan Buruh Pabrik Perempuan Muslimah di Kecamatan Kaliwungu Kudus

Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan kepada tiga tukang *mindring*, mengenai sistem transaksi kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus yaitu berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Ibu Ropah selaku tukang *mindring* di pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017 mengatakan bahwa:

“Sistemnya kredit emas yaitu jika ada buruh pabrik yang minta kredit emas berapa terus nanti saya belikan emas sesuai uang yang diminta ke toko emas Padi. Emas yang didapatkan bentuknya sesuai dengan besarnya nominal yang diminta buruh yang meminta kredit emas, baik berupa cincin, ataupun kalung. Selanjutnya emas tersebut saya berikan kepada buruh yang meminta. Nantinya emas tersebut ada yang ditukarkan sendiri ada juga yang nitip ke saya untuk langsung diuangkan, ada juga yang dipakai emasnya.”<sup>16</sup>

Sedangkan hasil wawancara pribadi dengan Ibu Aminati selaku tukang *mindring* pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 mengatakan bahwa:

“Sistemnya kalau ada buruh yang minta kredit emas langsung bilang ke saya minta berapa, misalnya 200.000. Kalau buruh yang minta kredit emas tersebut sangat memerlukan uang, biasanya setelah pulang kerja saya langsung pergi ke toko emas Padi. Tapi kalau buruh yang meminta tidak ada urusan mendesak, biasanya saya membelikan emas setelah ada banyak pesanan kredit emas dari buruh yang lain. Setelah di toko emas, saya minta pada pegawai toko dibuatkan surat emas sebesar 200.000. Untuk bentuk perhiasannya terserah dari toko emas yang memilikinya, yang terpenting harganya harus sesuai dengan yang diinginkan buruh tadi. Dari pihak toko emas juga sudah paham dengan kredit emas, sehingga surat emas yang diberikan itu berbeda dengan surat pembelian emas biasa. Surat emas kredit emas sering disebut dengan bon-bonan. Jadi nanti saat buruh tadi menjual emasnya akan mendapat potongan berbeda dari pembeli biasanya.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ropah selaku tukang *mindring* di Pabrik Rotan Kaliwungu, pada tanggal 25 April 2017.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminati selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.



Hasil wawancara pribadi dengan Ibu Mutdrikah selaku tukang *mindring* pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 mengatakan bahwa:

“Sistemnya buruh yang meminta kredit emas biasanya di pagi hari minta dulu sama saya berapa besarnya nominal emas yang akan diinginkannya. Siangnya saya baru berikan kepada buruh yang meminta kredit di pagi hari tadi. Saat pemesanan biasanya buruh yang meminta kredit emas bicara sama saya dulu apakah emasnya akan dipakai atau tidak. Kalau dipakai nantinya akan saya pilihkan emas dengan model yang bagus dan yang sesuai dengan pesanan dari buruh yang memintanya. Kebanyakan yang minta emasnya mau dipakai itu emas dalam bentuk perhiasan cincin ataupun kalung.”<sup>18</sup>

Ibu Ropah selaku tukang *mindring* pabrik Rotan Kaliwungu mengatakan bahwa:

“Untuk prosedur kredit emas hanya buruh yang minta kredit harus mengembalikan uangnya sesuai dengan jangka waktu. Jangan terlalu lama dan juga harus dikembalikan jangan sampai tidak dilunasi. Selain itu ada prosedur lain dalam angsurannya yaitu setiap harinya itu angsurannya sebesar 5.000 sampai 30.000 dan untuk jangka waktu pelunasannya maksimal 65 kali. Besarnya pengembalian termasuk juga dalam prosedur kredit emas dari tukang *mindring*. Saya tidak memberikan persenan. Cuma batasan waktu dan besarnya angsuran sesuai dengan besarnya nominal yang diminta buruh pabrik. Semisal kredit emas seharga 100.000 nanti dia akan membayar 2.000 dengan kurun waktu 65 kali. Batasan waktu tidak berarti batasan hari. Lama pelunasan sesuai dengan keputusan buruh pabrik. Ia hanya memberikan batas waktu 65 kali.”<sup>19</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Ibu Aminati, bahwa:

“Tidak ada prosedur tertentu dalam pemberian kredit emas yang saya tawarkan. Saya hanya menekankan pada besarnya pengembalian yang harus dibayarkan oleh buruh pabrik yang meminta. Besarnya pengembalian yang saya terapkan sebesar 35% dari harga yang tertera di bon-bonan. Untuk sistem pembayarannya biasanya diangsur, setiap harinya ditarget 5.000-20.000. Untuk batas waktunya tidak dibatasi. Cuma buruh tadi wajib melunasi kreditannya. Kalau yang kreditnya di bawah 300.000 sistem angsurannya ditetapkan 2.000 perhari. Misalkan kredit 100.000 tiap harinya buruh yang meminta harus membayar 2.000 selama 68 hari. Misalkan hari libur seperti hari minggu, buruh tadi di hari senin

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ropah selaku tukang *mindring* di Pabrik Rotan Kaliwungu, pada tanggal 25 April 2017.

membayar 4.000 untuk 2.000 di hari minggu dan 2.000 di hari senin. saya juga tidak menetapkan denda, meskipun ada pengunduran pembayaran dari buruh pabrik. Dan juga tidak menarik kembali barang yang telah dibeli oleh buruh pabrik meskipun pembayarannya macet. Selain itu, jika ingin menjual emas dengan surat bon-bonan biasanya dipotong 3%, karena sudah ada perjanjian antara tukang mindring dengan pemilik toko emas. Tapi ada batasan waktu pengembalian emas dari kredit emas yaitu maksimal 3 hari dari tanggal yang tertera di bon-bonan tersebut. Bisa lebih dari 3 hari setelah ada kesepakatan dari tukang mindring dengan pemilik toko emas, biasanya itu terjadi kalau saya sudah membelikan emas tetapi belum diambil juga oleh buruh yang meminta.”<sup>20</sup>

Sedangkan hasil wawancara pribadi dengan Ibu Mutdrikah selaku tukang *mindring* di pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 mengatakan bahwa

“Untuk prosedur kredit emas sebenarnya tidak ada prosedur tertentu dari saya, hanya ada prosedur dari toko emas di mana saya membeli emas, yaitu apabila emas tersebut akan dikembalikan hanya diberi batas waktu 3 hari setelah tanggal pengeluaran emas yang tertera di kertas nota emas. Pengembalian emas ke toko emas dalam jangka waktu 3 hari akan mendapat potongan sebesar 3% dari harga jualnya. Sedangkan jika pengembaliannya lebih dari 3 hari, potongan pengembaliannya 5% sama seperti pembeli emas tunai. Dalam memberikan kredit biasanya saya pilih-pilih orang. Saya hanya akan memberikan kredit emas kepada buruh yang sudah saya kenal terlebih dahulu ataupun buruh yang dekat dengan orang yang saya kenal. Hal ini saya lakukan untuk mengurangi kerugian di saat ada buruh yang tidak membayar angsurannya. Intinya saya hanya akan memberikan kredit kepada orang yang benar-benar bisa saya percaya. Selain itu dalam hal pengembalian, saya juga tidak menentukan persenan. Pengembaliannya hanya dibatasi 67 kali pembayaran. Semisal hari ini bayar dan besok tidak bayar juga tidak apa-apa yang terpenting lunas dalam jangka waktu 67 kali pembayaran. Saya memiliki pilihan besarnya angsuran tiap harinya. Ada yang 2.000 per hari, ada 4.000, 5.000, 6.000, 8.000, 10.000, dan 20.000 per harinya.

Jika nominalnya 100.000 angsurannya 2.000 x 67 hari.

Jika nominalnya 200.000 angsurannya 4.000 x 67 hari.

Jika nominalnya 250.000 angsurannya 5.000 x 67 hari.

Jika nominalnya 300.000 angsurannya 6.000 x 67 hari.

Jika nominalnya 400.000 angsurannya 8.000 x 67 hari.

Jika nominalnya 500.000 angsurannya 10.000 x 67 hari.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminati selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

dan untuk nominal 1.000.000 angsurannya 20.000 x 67 hari.”<sup>21</sup>

## 2. Data tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Buruh Pabrik Perempuan Muslimah di Kecamatan Kaliwungu Kudus Memilih Kredit Emas Dibanding Kredit Uang

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang itu bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan 6 buruh pabrik perempuan muslimah mengenai keputusan buruh pabrik perempuan muslimah memilih kredit emas dibanding kredit uang. Berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Ibu Suryani sebagai buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 yang mengatakan bahwa:

“Saya meminta kredit emas karena menjadi seorang buruh itu gajinya tidak menentu, jika pulang siang atau garapan (membuat rokok) banyak upahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tapi jika garapan (membuat rokok) sedikit dan pulang pagi upah yang didapatkan juga sedikit. Selain itu, saya juga punya 3 anak sekolah semua, jika hanya mengandalkan gaji yang saya dapatkan dan suami saya ya itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaji saya hanya cukup untuk makan sehari-hari, kalau gaji suami saya untuk bayar sekolah. Kadang juga di waktu banyak sumbangan (undangan hajatan) gaji yang saya dapatkan tambah tidak cukup untuk membeli beras dan gula. Satu-satunya cara harus minta kredit emas dari tukang mindring untuk mencukupi kebutuhan hidup. Selain hal tersebut, saya melakukan kredit emas juga karena banyak teman dan saudara saya yang minta kredit emas dan mereka banyak menyarankan saya untuk meminta kredit emas dan akhirnya saya terpengaruh sehingga lebih memilih kredit emas dibanding kredit uang.”<sup>22</sup>

Hal senada dikatakan Ibu Rukamah sebagai buruh pabrik Djarum Garung Lor dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017 bahwa:

“Gaji yang saya dapatkan sebagai seorang buruh cuma cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan anak-anak saya masih sekolah semua. Gaji suamiku hanya cukup untuk uang saku anak-anakku.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.



Apabila ada pembayaran sekolah yang mendadak saya bingung karena tidak punya uang sehingga saya meminta kredit emas untuk membayar sekolah anakku. Dengan keadaan seperti ini memaksa saya meminta kredit emas kepada tukang mindring. Hal tersebut didukung dengan ketidakbiasaan saya meminta kredit uang. Kredit uang itu langsung meminjamkan uang dengan bunga sehingga sangat dilarang agama. Selain itu kredit uang dipandang hina di lingkungan masyarakat. Sedangkan kredit emas seperti jual beli dibayar angsuran jadi sudah umum di lingkungan masyarakat.”<sup>23</sup>

Namun sedikit berbeda dengan Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu yang ditemui saat wawancara pribadi pada tanggal 25 April 2017 yang mengatakan bahwa:

“Saya meminta kredit emas karena saya ingin menggunakan perhiasan akan tetapi tidak mempunyai uang tunai untuk membeli perhiasan. Dengan meminta kredit ke tukang mindring saya kan langsung mendapatkan emas, sehingga emasnya bisa langsung digunakan untuk mempercantik diri. Sehingga saya tidak perlu ke pasar mencari emas yang cocok. Jika memesan lewat tukang mindring biasanya barang yang dibawa modelnya bagus-bagus karena mereka sudah kenal sama pemilik toko sehingga dikasih model yang terbaru. Selain itu, di saat membutuhkan uang, emasnya juga bisa saya jual dan saya bisa minta kredit emas lagi dari tukang mindring. Jika kredit uang saya harus pergi ke pasar sendiri memilih perhiasan. Terkadang saya malah tertarik dengan perhiasan lain, ini justru menghabiskan banyak uang untuk membeli perhiasan.”<sup>24</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataannya bahwa:

“Upah seorang buruh itu tidak seberapa. Untuk memenuhi kebutuhan hidup saja kadang masih kurang. Sebagai seorang wanita melihat teman-teman kerjanya memakai perhiasan pastinya saya merasa iri dan malu kalau tidak memakai perhiasan. Dengan gaji yang tidak terlalu besar, saya tidak mungkin bisa membeli emas secara tunai. Jadi sebisa mungkin saya mencari cara supaya saya bisa membeli emas tapi dilakukan secara angsuran. Setelah mengetahui tentang adanya kredit (mindring) emas, saya mulai mencoba kredit emas untuk membeli perhiasan secara angsuran. Apabila membeli emas langsung ke toko emas, pembelian emas

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukamah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.



tidak diperbolehkan dibayar dengan cara diangsur. Jadi ya saya lebih suka kredit emas ke tukang mindring.”<sup>25</sup>

Hal sama juga diungkapkan Ibu Uut sebagai buruh pabrik Djarum Garung Lor yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2017 mengatakan ia meminta kredit emas karena ingin menggunakan perhiasan. Seperti dalam tuturnya bahwa:

“Niat saya meminta kredit emas karena ingin menggunakan emas tidak membutuhkan uangnya jadi ya saya lebih tertarik kredit emas. Kalau kredit emas yang diserahkan kepada saya kan langsung bentuk emas dan saya juga bisa minta emas sesuai dengan nominal yang saya inginkan. Sedangkan jika kredit uang yang diserahkan kepada buruh yang minta yaitu uangnya sehingga terkesan justru minta utangan uang. Biarpun saya hanya buruh pabrik tapi saya juga tahu jika minta utangan itu tidak boleh.”<sup>26</sup>

Hal tersebut didukung dengan gaji dari bekerja sebagai buruh cuma cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Beliau mengatakan bahwa:

“Bekerja dengan orang banyak pastinya selalu iri dengan teman yang memakai perhiasan, apalagi semua teman-teman saya adalah perempuan yang suka memakai perhiasan. Dengan gaji yang tidak terlalu besar, saya berusaha untuk memenuhi keinginan saya memakai perhiasan. Meskipun perhiasan tersebut dibeli dengan mencicil yang terpenting saya memakai perhiasan sekecil apapun perhiasan tersebut. Terkadang untuk membeli pakaian yang bagus saya juga minta ke tukang mindring yang menyediakan baju. Zaman sekarang tidak perlu malu dengan barang-barang kredit, yang terpenting kita bisa memiliki apapun yang diinginkan tanpa harus mengeluarkan uang tunai. Pada akhirnya barang dari kredit akan dibayar sampai lunas tidak dari hasil mencuri jadi saya tidak malu dengan barang yang saya beli secara kredit.”<sup>27</sup>

Ibu Narti juga mengungkapkan beliau memilih kredit emas karena banyak temannya yang meminta kredit emas sehingga menjadikan Ibu

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

Narti ikut tertarik meminta kredit emas dari tukang *mindring*. Selain itu, beliau mengatakan bahwa:

“Jika sistem kredit emas seperti membeli emas dari tukang *mindring* yang pembayarannya dilakukan secara angsuran. Berbeda dengan kredit uang yang langsung meminjam uang kepada tukang *mindring*. Itu artinya kredit emas tidak melanggar agama sebab saya tidak langsung meminjam uang. Apabila langsung meminjam uang sering disebut sebagai rentenir. Dan sepengetahuan saya praktik rentenir itu dilarang agama Islam.”<sup>28</sup>

Sama halnya dengan Ibu Narti, Ibu Suparnah juga mengatakan selain alasan kebutuhan, beliau juga mempunyai alasan lain mengapa beliau memilih kredit emas yakni:

“Di pabrik tempat saya bekerja banyak yang menjadi pelanggan kredit emas, sehingga saya terdorong untuk minta kredit emas. Dan sekarang sudah menjadi kebiasaan saya meminta kredit emas di saat membutuhkan uang secara mendadak. Selain itu, jika kredit emas uang yang nantinya akan saya dapatkan itu lebih banyak daripada kredit uang. Karena dari toko emasnya sendiri memberikan potongan sedikit untuk kredit emas. Untuk angsurannya juga lebih murah kredit emas. Kalau kredit uang ada jangka waktunya sedangkan kredit emas tidak ada batasan waktu pembayaran. Selain itu, kredit uang setiap hari harus bayar.”<sup>29</sup>

### **3. Data tentang Perilaku Buruh Pabrik Perempuan Muslimah dalam Melakukan Transaksi Kredit Emas**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus yang meminta kredit emas dari tukang *mindring*. Dari keterangan yang didapat dari hasil wawancara pribadi kepada Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 mengatakan bahwa:

“Saya melakukan kredit emas karena gaji yang saya dapatkan menjadi seorang buruh pabrik itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih saat ini semua kebutuhan hidup juga pada naik,

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku buruh Pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

akhirnya saya harus mencari cara supaya semua kebutuhan saya bisa terpenuhi yaitu salah satunya ya dengan meminta kredit emas.”<sup>30</sup>

Dalam mencari informasi mengenai kredit emas, Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu yang diwawancarai pada tanggal 25 April 2017 mengatakan bahwa

“Saya mengetahui adanya kredit emas dari teman di pabrik tempat saya bekerja. saya diberitahu teman saya jika ada tukang mindring yang menawarkan kredit (mindring) emas dan pelunasannya dilakukan secara dicicil.”<sup>31</sup>

Berbeda dengan penjelasan Ibu Yati dan Ibu Narti yang mengetahui kredit emas dari teman-temannya, Ibu Suryani mengetahui adanya kredit emas dari saudaranya. Beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya saya diberitahu tentang kredit emas yang ditawarkan tukang mindring oleh saudara saya, lalu di saat saya membutuhkan uang saya mulai meminta kredit emas ke tukang mindring. Sebelum meminta kredit, saya diperkenalkan terlebih dahulu kepada tukang mindring karena kebanyakan tukang mindring tidak akan memberikan kredit kepada orang yang belum dikenalnya.”<sup>32</sup>

Penjelasan dari Ibu Rukamah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2017 menyebutkan bahwa:

“saya mengetahui adanya kredit emas dengan sendirinya. Sebab tukang mindring yang menawarkan jasa kredit emas biasanya menjajakan kreditnya di sekitar pintu keluar dan masuk di pabrik tempat saya bekerja. Sehingga dengan sendirinya saya mengetahui transaksi kredit emas.”<sup>33</sup>

Sedangkan dalam melakukan pembelian buruh pabrik langsung meminta kepada tukang mindring sebagaimana penuturan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2017 menyatakan bahwa:

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukamah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.



“Tukang mindring datang ke pabrik 2 kali dalam sehari yaitu di pagi hari saat buruh pabrik berangkat dan di siang hari saat pulang. Di pagi harinya biasanya tukang mindring akan mendata semua permintaan emas dari buruh pabrik. Pada saat pagi saya melakukan pemesanan kredit emas dengan nominal yang saya inginkan, kemudian di siang harinya baru saya diberi emas dalam bentuk perhiasan apapun sesuai dengan jumlah nominal yang sudah saya minta.”<sup>34</sup>

Hal serupa juga dilakukan Ibu Rukamah dalam melakukan pembelian kredit emas yaitu:

“Saya minta kredit emas ke tukang mindring yang biasa menjajakan jasanya di depan pabrik kemudian di siang harinya atau besok baru tukang mindring akan memberikan emas sesuai dengan nominal yang telah saya minta.”<sup>35</sup>

Namun berbeda dari sebelum-sebelumnya, Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor yang diwawancarai pada tanggal 26 April 2017 menjelaskan bahwa:

“Saya melakukan pembelian emas dari tukang mindring dengan cara pemesanan terlebih dahulu kepada tukang mindring bahwa emas yang saya dapatkan dari kredit emas nantinya akan saya pakai. Jadi dalam pembelian emas, tukang mindring akan memilihkan emas sesuai model yang saya inginkan. Jika pesanannya tidak sesuai ukuran ataupun modelnya, saya akan menukarkan sendiri emas tersebut ke toko emas di mana tukang mindring membeli emas dengan harga yang sesuai dengan nominal yang sudah tertera di kertas bon-bonan.”<sup>36</sup>

Perilaku yang dilakukan buruh pabrik setelah mendapatkan emas dari kredit emas berbeda-beda. Dari hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017 mengatakan bahwa:

“Setelah mendapatkan emas dari tukang mindring, saya langsung menjualnya. Sebab niat awal saya meminta kredit emas itu dikarenakan uangnya, sehingga setelah mendapatkan emas nantinya emas tersebut akan langsung saya jual dan uang yang saya dapatkan akan saya gunakan untuk

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukamah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.



memenuhi kebutuhan hidup saya. Terkadang pada saat menjual emas, saya menitipkan kepada tukang mindring untuk langsung dijual.<sup>37</sup>

Hasil wawancara pribadi dengan Ibu Yati selaku buruh pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017 tentang perilaku yang dilakukannya setelah mendapatkan emas, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya mendapatkan emas, emas tersebut akan saya perlakukan sesuai dengan keinginan saya. Jika saya melakukan kredit emas karena ingin memakai perhiasan maka perhiasan tersebut akan langsung saya pakai. Tapi jika tujuan saya melakukan kredit emas karena membutuhkan uang maka emasnya akan saya jual. Seringkali emas dari kredit emas saya pakai sebagai perhiasan. Karena biasanya saya itu memesan emas dengan model yang bagus supaya bisa dipakai sebagai perhiasan untuk mempercantik penampilan.”<sup>38</sup>

Dalam melakukan evaluasi atau memilih kredit yang sesuai dengan keadaan sekarang ini Ibu Suparnah mengatakan bahwa:

“Saya melakukan kredit emas karena tujuan saya hanya ingin mendapatkan uangnya. Jika membutuhkan uang sedikit, saya langsung minta kredit emas untuk nantinya saya jual emasnya. Selain itu, kalau kredit emas uang yang nantinya saya dapatkan lebih banyak daripada uang dari kredit uang. Karena dari toko emasnya sendiri memberikan potongan sedikit untuk kredit emas. Untuk angsurannya juga lebih murah kredit emas. Jika kredit uang ada jangka waktunya sedangkan kredit emas tidak ada jangka waktunya.”<sup>39</sup>

Setelah melakukan kredit emas, Ibu Suparnah mengatakan bahwa:

“Saya sangat puas dengan kredit emas yang ditawarkan tukang mindring, buktinya saya sering minta kredit emas ke tukang mindring meskipun cicilan sebelumnya belum selesai. saya meminta kredit emas sudah sekitar 5 tahunan. Hal ini saya lakukan karena menurut saya adanya kredit emas sangat membantu saya di saat membutuhkan uang secara mendadak. Dengan proses yang cepat dan mudah juga menjadikan saya setia meminta kredit emas kepada tukang mindring.”<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku buruh Pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yati selaku buruh Pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparnah selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

Hasil wawancara pribadi dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017 mengatakan bahwa:

“Saya merasa puas setelah melakukan kredit emas dari tukang mindring. Terlebih di saat hari lebaran, saya juga mendapatkan hadiah dari tukang mindring karena sudah meminta kredit kepadanya. Karena hal itu, saya sudah melakukan kredit emas dari tukang mindring selama 3 tahun.”<sup>41</sup>

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kredit emas sangat membantu bagi buruh yang ingin menggunakan perhiasan tapi tidak memiliki uang tunai.”<sup>42</sup>

Dari segi agama Islam, Ibu Narti mengatakan bahwa:

“Perilaku yang saya lakukan dalam meminta kredit emas itu diperbolehkan dalam agama, sebab menurut saya kredit emas hukumnya boleh, karena saya tidak secara langsung meminjam uang. Kredit emas itu seperti jual beli barang tapi dibayar secara kredit. Jika meminjam uang langsung ke rentenir dan ada bunganya yang besar tapi jika kredit emas hanya membeli emas tapi dibayar secara angsuran kepada tukang mindring. Meskipun nantinya emas tersebut akan dijual. Sebab sudah ketentuannya bahwa pembelian emas itu memiliki dua tujuan yaitu digunakan sebagai perhiasan atau dijual.”<sup>43</sup>

Sama seperti Ibu Narti, Ibu Uut mengatakan bahwa

“Yang saya lakukan selama ini dalam meminta kredit emas dari tukang mindring dibolehkan agama Islam, sebab kredit emas sama seperti kredit pakaian dari tukang mindring. Artinya kredit emas adalah jual beli emas secara tidak tunai. Dan itu berbeda dari kredit uang di mana kredit uang itu pinjam meminjam uang. Jika jual beli secara tidak tunai setahu beliau dibolehkan. Hal ini saya katakan karena banyak orang yang mengkreditkan barang. Mulai dari pakaian, sabun, alat rumah tangga, dan masih banyak lainnya.”<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Narti selaku buruh Pabrik Rotan Kaliwungu pada tanggal 25 April 2017.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uut selaku buruh pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Analisis Praktik Transaksi Kredit Emas yang Dilakukan Buruh Pabrik Perempuan Muslimah di Kecamatan Kaliwungu Kudus

Dalam kehidupan berekonomi, istilah kredit sudah tidak asing lagi. Menurut Raymond P. Kent sebagaimana dikutip dari Thomas Suyatno mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.<sup>45</sup> Sedangkan kredit emas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jual beli emas secara kredit. Jual beli kredit adalah transaksi jual beli, di mana barang diterima pada waktu transaksi dengan pembayaran tidak tunai dengan harga yang lebih mahal daripada tunai serta pembeli melunasi kewajibannya dengan cara angsuran tertentu dalam jangka waktu tertentu.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan transaksi kredit emas yang diberikan tukang *mindring* kepada buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus pada hakikatnya menggunakan akad jual beli kredit. Sehingga untuk mendapatkan kredit emas sangatlah mudah dan cepat. Kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah mengandung dua tujuan yaitu emasnya dipakai atau emasnya dijual dan diuangkan.

Kredit emas yang ditawarkan tukang *mindring* diawali dengan tahap pemesanan terlebih dahulu. Apabila emas tersebut nantinya akan digunakan sebagai perhiasan, maka buruh yang meminta kredit harus memberi tahu kepada tukang *mindring* jika emasnya akan dipakai dan meminta tukang *mindring* untuk memilikihkan emas dengan model terbaru. Setelah menerima pemesanan, selanjutnya tukang *mindring* akan membelikan emas sesuai dengan pesanan buruh pabrik yang meminta kredit emas. Dalam proses pembelian emas, tukang *mindring*

---

<sup>45</sup> Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hlm. 12.

<sup>46</sup> Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Berkat Mulia Insani, Bogor, 2012, hlm. 366.



menyerahkan kebijakan sepenuhnya kepada pihak toko emas. Pihak toko emas akan memilihkan sesuai dengan kehendaknya yang harganya sesuai dengan nominal yang telah ditentukan oleh tukang *mindring*. Apabila emas yang dikreditkan akan digunakan sebagai perhiasan, tukang *mindring* akan memilihkan sendiri perhiasan emas yang sesuai dengan permintaan buruh yang meminta kredit. Dalam transaksi kredit emas, surat yang diberikan toko emas sebagai tanda pembelian emas berbeda dengan pembelian emas secara tunai. Surat emas untuk kredit emas disebut dengan bon-bonan. Setelah tahap pembelian emas, tukang *mindring* akan menyerahkan emas kepada buruh yang meminta kredit emas.

Dalam pemberian kredit emas tidak ada prosedur atau ketentuan tertentu yang ditetapkan tukang *mindring*. Tukang *mindring* hanya akan memberikan kredit emas kepada buruh yang telah dikenalnya ataupun buruh yang dekat dengannya. Hal ini dilakukan tukang *mindring* untuk meminimalisir resiko yang nantinya akan dihadapi. Semua usaha pasti ada yang namanya resiko, tidak terkecuali kredit emas. Buruh pabrik yang ingin meminta kredit emas terlebih dahulu harus berkenalan dengan tukang *mindring* yang menyediakan jasa kredit emas. Adapun prosedur yang ditetapkan toko emas yaitu apabila kredit emas yang dilakukan buruh pabrik bertujuan ingin dijual, waktu yang ditentukan toko emas untuk pengembalian emas adalah 3 hari. Walaupun ada kesepakatan antara tukang *mindring* dengan toko emas mengenai toleransi waktu, waktu pengembalian akan diundur sesuai dengan kesepakatan. Jika pengembalian lebih dari 3 hari dan tidak ada kesepakatan toleransi waktu maka nantinya emas tersebut akan dipotong 5% dari nominal yang tertera di kertas bon-bonan. Hal ini sama dengan potongan pembelian emas secara tunai. Namun jika pengembaliannya tidak lebih dari 3 hari, maka potongan yang akan didapatkan buruh pabrik hanya 3% dari nominal yang tertera di kertas bon-bonan.

Untuk pelunasan kreditnya, setiap tukang *mindring* memiliki ketentuan berbeda. Namun semua tukang *mindring* memiliki prinsip

pelunasan yang sama yaitu dalam pelunasan kredit emas tidak ada batasan jangka waktu, hanya saja ada batasan waktu pencicilan. Semua tukang *mindring* yang diwawancarai menentukan batas waktu pencicilan sekitar 65an kali. Besarnya angsuran tiap kali membayar juga ditentukan tukang *mindring* yaitu 2.000 perhari, 4.000 perhari, 5.000 perhari, 6.000 perhari, 8.000 perhari, 10.000 perhari, dan 20.000 per harinya. Besarnya cicilan tiap harinya sesuai dengan besarnya kredit yang diminta buruh pabrik.

Cara perhitungan jumlah uang yang harus dibayarkan buruh pabrik yang meminta kredit kepada tukang *mindring*. Misalnya ada buruh yang meminta kredit emas kepada tukang *mindring* sebanyak 200.000 dalam bentuk perhiasan cincin. Dengan ketentuan pembayaran 67 kali pencicilan. Tiap kali pembayaran, buruh pabrik membayar 4.000. Perhitungan besarnya nominal yang harus dibayar buruh pabrik dalam kurun waktu 67 kali adalah sebagai berikut:

Harga : 200.000  
Angsuran : 4.000 perhari  
Jangka waktu : 67 kali

Total pembayaran yang harus dibayar buruh pabrik adalah

$$\begin{aligned}\text{Total pembayaran} &= 4.000 \times 67 \\ &= 268.000\end{aligned}$$

Jadi total yang harus dibayar buruh pabrik perempuan muslimah dalam permintaan kredit dengan nominal 200.000 adalah 268.000 selama kurun waktu 67 kali pembayaran.

Kredit emas yang ditawarkan tukang *mindring* juga tidak menetapkan denda, meskipun ada pengunduran pembayaran dari buruh pabrik. Dan juga tidak menarik kembali barang yang telah dibeli oleh buruh pabrik meskipun pembayarannya macet. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi buruh pabrik untuk meminta kredit emas kepada tukang *mindring*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminati selaku tukang *mindring* di Pabrik Djarum Garung Lor pada tanggal 26 April 2017.

## 2. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Buruh Pabrik Perempuan Muslimah di Kecamatan Kaliwungu Kudus Memilih Kredit Emas Dibanding Kredit Uang

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus memilih kredit emas dari tukang *mindring* dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu hal yang berasal dari dalam diri individu yang ikut memberikan pengaruh kepada individu dalam mengambil keputusan atau terjadinya sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan, maka faktor internal buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu memilih kredit emas dipengaruhi oleh:

#### 1) Kebutuhan

Mayoritas buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu memilih kredit emas karena pengaruh kebutuhan yaitu kebutuhan biaya keluarga, kebutuhan biaya sekolah dan kebutuhan biaya untuk keperluan mendadak seperti pergi ke hajatan teman.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Pada dasarnya, manusia melakukan suatu tindakan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>48</sup> Kebutuhan tidak lepas dari kebutuhan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Menurut teori Maslow sebagaimana dikutip dari Ujang Sumarwan, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan

---

<sup>48</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 32.



dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitu seterusnya.<sup>49</sup>

Kebutuhan yang dirasakan seringkali dibedakan berdasarkan pada manfaat produk yang diharapkan dari suatu pembelian dan penggunaannya. *Pertama*, kebutuhan utilitarian (*utilitarian needs*), adalah kebutuhan yang mendorong konsumen membeli produk karena manfaat fungsional dan karakteristik objektif dan produk tersebut. *Kedua*, kebutuhan *ekspresive* atau *hedonic* (*ekspresive need* atau *hedonic needs*), yaitu kebutuhan yang bersifat psikologis seperti rasa puas, gengsi, emosi, dan perasaan subjektif lainnya. Kebutuhan ini sering muncul untuk memenuhi tuntutan formal, sosial dan estetika berdasarkan budaya tertentu dari lingkungannya.<sup>50</sup>

Dilihat dari manfaat yang diharapkan dari produk, kredit emas termasuk dalam kategori kebutuhan utilitarian (*utilitarian needs*), di mana buruh pabrik perempuan muslimah melakukan kredit emas karena hanya ingin memanfaatkan emas yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhannya ataupun digunakan sebagai perhiasan untuk mempercantik diri.

Kredit emas yang ditawarkan tukang *mindring* memanglah dibutuhkan oleh buruh pabrik perempuan muslimah, untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tak mampu mereka penuhi dari penghasilan yang mereka dapatkan. Namun kredit emas juga tidak serta merta selalu digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi kredit emas tersebut hanyalah dijadikan pilihan ketika buruh pabrik perempuan muslimah tidak mempunyai cukup uang untuk kebutuhan yang mendesak.

---

<sup>49</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hlm. 38.

<sup>50</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit.*, hlm. 31.

## 2) Keinginan

Beberapa buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu melakukan kredit emas karena keinginannya menggunakan perhiasan. Ketidakmampuan mereka membeli perhiasan secara tunai menyebabkan mereka meminta kredit emas dari tukang *mindring*.

Di era moderen saat ini, setiap individu senantiasa dimanjakan oleh barang-barang yang diperjualbelikan secara bebas dan beraneka ragam. Namun tidak semua orang mampu membeli barang-barang tersebut. Terlebih seorang buruh pabrik yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap harinya. Mereka harus mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan pendapatan yang didapatkannya baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Akan tetapi ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang diperjualbelikan secara tunai harus membuat mereka terlibat dalam kredit. Kredit dapat membantu buruh pabrik memiliki barang yang diinginkannya dengan sistem pembayaran yang mampu mereka capai.

Sedangkan keinginan terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang. Hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan baik dan keinginan buruk sekaligus. Keinginan manusia didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri manusia yaitu dengan hawa nafsu yang bersifat pribadi dan seringkali tidak selalu sejalan rasionalitas Islam. Keadaan kualitas hawa nafsu manusia berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, manusia harus mengendalikan kemanfaatan dan bukan kerugian bagi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, hlm. 67.

Keinginan buruh pabrik perempuan muslimah meminta kredit emas lebih dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup lebih mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.<sup>52</sup> Gaya hidup buruh pabrik perempuan muslimah yang tidak ingin terkalahkan dari temannya serta perkembangan zaman yang menuntut mereka meminta kredit emas. Selain itu, rasa kurang puas diri yang menguasai buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu yang menyebabkan mereka merasa kurang dengan pendapatan yang diperolehnya. Ketidakmampuan buruh pabrik perempuan muslimah menahan rasa puas diri menyebabkan timbulnya keinginan besar untuk memakai perhiasan meskipun dibeli dengan cara diangsur.

### 3) Persepsi tentang kredit emas

Faktor dari dalam selanjutnya yaitu persepsi buruh pabrik perempuan muslimah tentang hukum Islam dari kredit emas. Buruh pabrik perempuan muslimah beranggapan kredit emas merupakan transaksi yang diperbolehkan Islam sedangkan kredit uang transaksi yang dilarang Islam. Buruh pabrik perempuan muslimah mempersamakan kredit emas dengan jual beli barang secara kredit, di mana keduanya sama-sama membeli barang dengan pembayaran secara diangsur dalam kurun waktu tertentu. Meskipun tujuan utama melakukan kredit hanya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan emas.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu hal yang berasal dari luar yang ikut memberikan pengaruh kepada individu dalam mengambil

---

<sup>52</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit.*, hlm. 65.



suatu keputusan atau terjadinya sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian, maka faktor eksternal yang memengaruhi buruh pabrik perempuan muslimah memilih kredit emas yaitu:

1) Kemudahan kredit emas

Kredit yang melekat pada masyarakat kalangan menengah ke bawah atau masyarakat pedesaan adalah kredit informal. Sesuai dengan sifat kebutuhannya, buruh pabrik perempuan muslimah memerlukan pembiayaan yang mudah serta murah. Mudah dan cepat berarti tanpa persyaratan surat-surat, dan cepat dapat diambil bila diperlukan tanpa harus menunggu, jumlah serta pelaksanaannya pun cukup fleksibel.

Mudahnya kredit emas yang diberikan oleh tukang *mindring* dengan sistem mengambil barang terlebih dahulu dan bayar di kemudian hari. Serta ketiadaan denda di saat buruh pabrik telat membayar dan tidak adanya barang jaminan yang harus diberikan buruh pabrik perempuan muslimah yang melakukan kredit emas menjadi daya tarik tersendiri bagi buruh pabrik perempuan muslimah.

2) Dorongan lingkungan sekitar

Faktor eksternal terakhir yang memengaruhi keputusan buruh pabrik perempuan muslimah memilih kredit emas yaitu faktor referensi dari teman ataupun dari saudara yang sudah lebih dulu meminta kredit emas dari tukang *mindring*.

**3. Analisis Perilaku Buruh Pabrik Perempuan Muslimah dalam Melakukan Transaksi Kredit Emas**

Perilaku merupakan proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi

kebutuhannya.<sup>53</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa perilaku buruh pabrik perempuan muslimah melakukan kredit emas dimulai dari mencari jasa kredit emas sampai pasca melakukan transaksi kredit emas. Serta perilaku buruh pabrik perempuan muslimah dalam melakukan kredit emas ditinjau dari segi hukum Islam.

Perilaku buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu dalam meminta kredit emas mulai dari proses mencari sampai evaluasi pasca pembelian dapat digambarkan dalam proses tahap pembelian.<sup>54</sup>

**Gambar 4.2**

**Model Lima Tahap Proses Membeli**



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa alur perilaku buruh pabrik perempuan muslimah dalam memutuskan untuk meminta kredit emas. Dalam memutuskan melakukan kredit emas, buruh pabrik perempuan muslimah melakukan pengenalan masalah. Setelah masalah tentang kredit emas mereka ketahui selanjutnya yaitu pencarian informasi mengenai kredit emas. Kemudian melakukan penilaian alternatif dan memberikan keputusan menggunakan kredit emas. Proses terakhir yaitu perilaku buruh pabrik perempuan muslimah mengenai kredit emas.

a. Pengenalan Kebutuhan

Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi suatu masalah, yaitu suatu keadaan di mana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan sebenarnya.<sup>55</sup> Kebutuhan

<sup>53</sup> Ristiayanti Presetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 15.

<sup>54</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*, Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 179.

<sup>55</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Andi Offset, Yogyakarta, 2013, hlm. 126.

dapat dipicu oleh rangsangan internal ketika salah satu kebutuhan normal seseorang timbul pada tingkat yang lebih tinggi sehingga menjadi dorongan. Kebutuhan juga dapat dipicu oleh rangsangan eksternal.<sup>56</sup>

Kebutuhan sehari-hari menjadi masalah yang dihadapi oleh buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu. Adanya kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja sebagai seorang buruh, memaksa buruh pabrik perempuan muslimah melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satunya dengan cara meminta kredit emas yang ditawarkan tukang *mindring*. Dengan meminta kredit emas, buruh pabrik perempuan muslimah berharap semua kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder dapat terpenuhi dan tidak mengalami kesulitan serta kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan.

b. Pencarian Informasi

Setelah timbul suatu masalah berupa kebutuhan yang digerakkan oleh rangsangan dari luar dan dalam, dan didorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsumen akan mencari informasi tentang objek yang bisa memuaskan keinginannya. Konsumen akan mencari informasi tentang berbagai jenis barang yang dibutuhkan, banyaknya merek yang ada, harga, tempat pembelian dan cara pembayaran yang sesuai.<sup>57</sup>

Dari hasil penelitian, buruh pabrik perempuan muslimah melakukan kredit emas dari tukang *mindring* dalam memilih, mencari dan mendapatkan informasi tentang kredit emas dari mulut ke mulut atau dari teman dan saudara yang pernah melakukan kredit emas dari tukang *mindring*. Pencarian informasi tentang kredit emas juga didapatkan buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan

---

<sup>56</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Op. Cit.*, hlm. 179.

<sup>57</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Op. Cit.*, hlm. 128.



Kaliwungu dari hasil pengamatannya sendiri. Lokasi transaksi kredit emas yang berada tepat di sekitar pabrik tempat buruh pabrik bekerja menjadikan pencarian informasi mengenai kredit emas lebih mudah.

c. Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan merek dan memilihnya sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Pada proses evaluasi alternatif, konsumen membandingkan berbagai pilihan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>58</sup>

Dalam melakukan evaluasi atau memilih kredit emas, dikarenakan uang yang didapatkan dari hasil menjual emas dari transaksi kredit emas serta kemudahan dalam transaksi kredit emas. Selain itu, potongan penjualan emas yang diberikan toko emas berbeda antara pembeli biasa dengan pembeli dari transaksi kredit emas. Kemudahan serta fleksibelnya pelunasan kredit emas juga menjadikan kredit emas dipilih buruh pabrik perempuan muslimah.

d. Keputusan Membeli

Tahap evaluasi berakibat bahwa konsumen membentuk preferensi di antara alternatif-alternatif merek barang. Biasanya barang dengan merek yang disukai adalah barang yang dibelinya.<sup>59</sup> Keputusan pembelian merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian sampai konsumen benar-benar membeli suatu produk.<sup>60</sup>

Dari segala kelebihan yang ditawarkan kredit emas, buruh pabrik perempuan muslimah memutuskan memilih kredit emas. Setelah menentukan pilihan, selanjutnya yaitu proses pembelian kredit emas. pada proses pembelian kredit emas dimulai dari pemesanan berapa besarnya nominal yang diinginkan dari kredit emas kepada tukang *mindring* yang selanjutnya tukang *mindring* akan membelikan emas sesuai dengan nominal yang diinginkan. Pada proses pemakaian

---

<sup>58</sup> Ujang Sumarwan, *Op. Cit.*, hlm. 367.

<sup>59</sup> Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, CAPS, Yogyakarta, 2012, hlm. 285.

<sup>60</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Op. Cit.*, hlm. 37.

kredit emas, mereka menggunakan emas dari kredit emas sesuai dengan niat mereka melakukan kredit emas. Hampir keseluruhan buruh pabrik perempuan muslimah menggunakan emas yang didapat dari kredit emas untuk dijual kembali dan uang dari penjualan yang mereka akan gunakan untuk keperluannya. Pada intinya buruh pabrik perempuan muslimah melakukan kredit emas karena membutuhkan uang dari hasil penjualan emas dari kredit emas.

e. Perilaku Pasca Pembelian

Perilaku pasca pembelian menjadi hal terpenting dari sebuah pembelian suatu produk atau jasa. Perilaku pasca pembelian menggunakan alternatif yang dipilih dan mengevaluasinya lagi untuk mengetahui hasil kerjanya, apakah sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak.<sup>61</sup> Dalam hal ini terjadi kepuasan atau ketidakpuasan konsumen. Konsumen akan puas jika barang atau jasa yang dibelinya sesuai dengan harapannya dan selanjutnya akan melakukan pembelian kembali di masa yang akan datang. Sebaliknya, konsumen akan merasa tidak puas jika barang atau jasa yang dibelinya tidak sesuai dengan harapannya dan hal ini akan menurunkan permintaan konsumen di masa depan. Artinya perilaku pasca pembelian menjadi tolok ukur diminati atau tidakkah produk yang ada dipasaran.

Perilaku buruh pabrik perempuan muslimah pasca melakukan kredit emas mereka cenderung ingin melakukan kredit emas lagi karena selain bisa menggunakan emas, mereka juga bisa menggunakan uang yang didapatkan dari hasil menjual emas untuk memenuhi kebutuhan serta keperluannya. Hal ini menandakan jika mayoritas buruh pabrik perempuan muslimah yang meminta kredit emas dari tukang *mindring* merasakan kepuasan dari apa yang telah mereka lakukan selama ini.

---

<sup>61</sup> J. Paul Peter dan Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 165.

Dalam mengenali perilaku konsumen tidaklah mudah, terutama konsumen buruh pabrik perempuan muslimah. Kadang mereka terus terang menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun sering pula mereka bertindak sebaliknya. Mungkin mereka tidak memahami alasan mereka melakukan kredit emas lebih mendalam, sehingga mereka sering bereaksi untuk mengubah pemikiran mereka pada menit-menit terakhir sebelum mereka akhirnya melakukan keputusan meminta kredit emas dari tukang *mindring*.

Mayoritas buruh pabrik perempuan muslimah berpendapat jika perilaku mereka dalam melakukan kredit emas dari segi agama Islam diperbolehkan. Mereka mempersamakan kredit emas dengan jual beli emas secara angsuran. Mengenai hukum jual beli kredit, para ulama berlainan pendapat, ada yang membolehkan ada juga yang melarang, antara lain:

a. Pendapat yang membolehkan

Ulama yang membolehkan jual beli kredit antara lain:<sup>62</sup>

1. Jumhur ahli fiqih, seperti mazhab Hanafi, Syafi'i, Zaid bin Ali dan Muayyid Billahi sebagaimana dikutip dari M. Ali Hasan berpendapat bahwa jual beli yang pembayarannya ditangguhkan dan ada penambahan harga untuk pihak penjual karena penangguhan tersebut adalah sah. Menurut mereka penangguhan itu adalah harga. Mereka melihat dalil umum yang membolehkan.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*<sup>63</sup>

<sup>62</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 172.

<sup>63</sup> Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 126.



2. Juhur ulama sebagaimana dikutip dari M. Ali Hasan menetapkan, bahwa seorang pedagang boleh menaikkan harga menurut yang pantas, karena pada asalnya boleh dan nash yang mengharamkannya tidak ada. Sebaliknya kalau sampai pada batas kezaliman hukumnya berubah menjadi haram.
- b. Pendapat yang melarang<sup>64</sup>

Sebagian fuqaha sebagaimana dikutip dari M. Ali Hasan mengharamkan jual beli kredit dengan alasan, bahwa penambahan harga itu berkaitan dengan masalah waktu, dan hal itu berarti tidak ada bedanya dengan riba.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa upaya menaikkan harga di atas yang sebenarnya lantaran kredit (penangguhan pembayaran) lebih dekat kepada *riba nasiah* (harga tambahan), *riba nasiah* itu ialah riba yang jelas-jelas dilarang oleh nash al-Quran al-Karim.

Diantara pendapat-pendapat tersebut yang paling rajih adalah dibolehkannya jual beli kredit dengan beberapa syarat dan ketentuan. Sedangkan yang mengharamkan adalah pendapat yang lemah dan telah terbantahkan.<sup>65</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil keputusan *Majma' Al Fiqh Al Islami* (divisi fikih OKI), No. 51 (2/6) 1990, yang berbunyi, “*Boleh melebihi harga barang yang dijual dengan tidak tunai daripada dijual tunai ... dan harganya dicicil dalam jangka waktu yang ditentukan*”.<sup>66</sup>

Secara kasat mata kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah kepada tukang *mindring* di kecamatan Kaliwungu sesuai dengan prinsip jual beli angsuran atau kredit yang diperbolehkan dalam Islam. Hal-hal yang tampak dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jual beli dilaksanakan dalam bentuk pertukaran barang dengan uang, bukan fasilitas untuk pembiayaan untuk membeli barang.
2. Akad jual beli dilaksanakan dalam keadaan barang ada dan wujud. Tidak ada kesepakatan pendahuluan sebelum barang ada dan wujud.

<sup>64</sup> M. Ali Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 172.

<sup>65</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 301.

<sup>66</sup> Erwandi Tarmizi, *Op. Cit.*, hlm. 366.

3. Harga yang disampaikan (ditawarkan) tukang *mindring* kepada buruh pabrik perempuan muslimah tidak terikat dengan tenggang waktu yang diberikan tukang *mindring*.
4. Besarnya angsuran yang disepakati tidak memiliki unsur pokok dan bunga.
5. Besarnya angsuran yang telah disepakati tidak bisa bertambah atau berkurang. Percepatan pembayaran dan penundaan tenggang waktu pembayaran tidak memengaruhi besarnya angsuran yang telah disepakati.
6. Transaksi yang dilakukan dicatat, oleh karenanya tidak memerlukan jaminan fisik.

Akan tetapi dilihat dari persyaratan jual beli secara kredit yang berbunyi, “Barang yang dijual bukan merupakan emas, perak atau mata uang. maka tidak boleh menjual emas, perak atau mata uang karena termasuk *riba ba’i*”, kredit emas termasuk salah satu jual beli secara angsuran atau kredit yang tidak diperbolehkan dalam Islam.<sup>67</sup> Rasulullah SAW bersabda :<sup>68</sup>

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ  
بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ  
الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدَا يَدًا

Artinya : Emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, dan sya'ir ditukar dengan sya'ir, kurma ditukar dengan kurma, garam ditukar dengan garam, haruslah sama ukuran dan takarannya serta tunai. Apabila jenisnya berbeda, ukurannya juga boleh berbeda dengan syarat tunai. (HR. Muslim)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa jika barang dagangannya berupa *tamar* (kurma), *sa'ir* (barley), *burr* (gandum), *dzahab* (emas), *fidhah* (perak) atau uang, maka tidak boleh diperjualbelikan secara kredit.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 464.

Hal ini karena jual beli emas secara kredit termasuk dalam *riba ba'i* yaitu riba yang objeknya adalah akad jual beli. Beberapa ulama juga berpendapat ketidakbolehan kredit emas, di antaranya:<sup>69</sup>

1. Menurut Ibnu Juzay sebagaimana dikutip dari Erwandi Tarmizi berkata, "*para ulama sepakat bahwa haram hukumnya menukar emas dengan perak, atau emas dengan emas, atau perak dengan perak, baik berbentuk bahan baku ataupun telah menjadi perhiasan dengan cara tidak tunai. Akan tetapi serah terima kedua barang wajib dilakukan secara tunai*".
2. Menurut Ibnu Hubairah sebagaimana dikutip dari Erwandi Tarmizi berkata "*umat Islam telah sepakat bahwa tidak boleh menukar emas dengan emas, atau perak dengan perak, baik yang masih berbentuk bahan baku, berbentuk mata uang, ataupun berbentuk perhiasan dengan cara tidak tunai dan tidak sama beratnya. Ini merupakan riba nasiah dan riba fadhl. Dan umat Islam juga sepakat bahwa boleh menukar emas dengan perak dengan ukuran yang berbeda akan tetapi haram dilakukan dengan cara tidak tunai*".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kredit emas tidak diperbolehkan dalam Islam karena tidak memenuhi syarat jual beli kredit yang diperbolehkan dalam Islam. Tidak diperbolehkannya kredit emas karena emas maupun perak mempunyai illat yang sama dengan mata uang dalam hal riba meskipun bentuknya tidak sama. Rasulullah SAW pernah bersabda:<sup>70</sup>

الذَّهَبُ بِالْوَزْرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ  
رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

*Artinya: Sebuah emas yang ditukar dengan sebuah perak adalah riba kecuali terjadi serah terima secara tunai, demikian halnya*

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 483.

<sup>70</sup> Ash-Shadiq Abdurrahman AL-Gharyani, *Fatwa-Fatwa Muamalah Kontemporer*, Pustaka Progressif, Surabaya, 2004, hlm. 9.



*dengan gandum yang ditukar dengan gandum, kurma yang ditukar dengan kurma harus dilakukan secara tunai.*

Kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah sedikit berbeda dengan jual beli secara kredit. Kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah memiliki tujuan meminjam uang dalam bentuk kredit emas. Dengan jelas Islam melarang adanya pinjam meminjam uang dengan adanya tambahan. Sehingga dengan adanya kredit emas, buruh pabrik perempuan muslimah beranggapan dapat meminjam uang dengan transaksi yang tidak dilarang agama. Meskipun berbeda nama dengan meminjam uang tetapi kredit emas yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah sama tujuannya yaitu meminjam uang kepada tukang *mindring*. Artinya kredit emas dijadikan alasan untuk memperbolehkan meminjam uang. Baik kredit emas maupun kredit uang yang dilakukan buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus hukumnya tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

Dalam Islam kredit yang diperbolehkan yaitu tidak adanya unsur tambahan dalam pengembaliannya serta tidak memberatkan salah satu pihak. Islam tidak hanya melihat dari suatu transaksi yang dijalani seorang muslim. Niat awal dan proses yang kemudian dijalani harus tetap dijalar syar'i. Norma Islam dalam setiap transaksi mengedepankan kehalalan instrumen dan kemanfaatan, dan kemaslahatan termasuk di dalamnya larangan *Riba, Gharar, Maisir* dan spekulasi. Sedangkan pada faktanya, perilaku dari buruh pabrik perempuan muslimah dalam melakukan kredit emas dipengaruhi oleh motivasi dan niat sebagaimana telah dijelaskan di atas.

#### **D. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Buruh Pabrik Perempuan Muslimah**

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan implikasi terhadap buruh pabrik perempuan muslimah yakni menambah wawasan buruh

pabrik perempuan muslimah mengenai ilmu ekonomi Islam terutama tentang hukum Islam kredit emas yang selama ini mereka lakukan. Selain itu, juga memberikan pertimbangan bagi buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu dalam meminta kredit emas yang ditawarkan tukang *mindring*. Keputusan buruh pabrik perempuan muslimah di kecamatan Kaliwungu Kudus memilih kredit emas dibanding kredit uang semata karena rasa kurang puas diri terhadap penghasilan yang didapatkan dan ketidaktahuan mereka mengenai hukum Islam kredit emas.

## 2. Tukang *Mindring*

Pada tukang *mindring* yang menjalankan kegiatan kredit emas yang mana peminatnya mayoritas buruh pabrik perempuan muslimah. Untuk itu, tukang *mindring* diupayakan dapat menjalankan usahanya dalam memberikan kredit yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang selalu mengedepankan kaidah-kaidah Islam dalam setiap transaksinya.

